**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

 Dari deskripsi hasil analisa data yang telah diuraikan dalam bab IV tentang penggunaan metode role playing, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas III MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2011 / 2012 adalah sebagai berikut:

Penggunaan metode role playing atau *bermain peran* dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingkat keberhasilan belajar peserta didik yang cukup memuaskan yang dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan angket respon siswa. Dalam mengukur motivasi belajar siswa, hasil angket siswa yang terdiri dari 5 soal telah menunjukkan bahwa rata-rata siswa menjawab sangat setuju dengan pembelajaran menggunakan metode role playing. Untuk mengetahui pemahaman siswa, digunakan nilai hasil observasi pada siklus I pengamatan aktivitas peneliti 72%, aktivitas siswa 76,6%, masuk dalam kategori cukup, pada siklus II pengamatan aktivitas peneliti 91%, aktivitas siswa 92,22% masuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada *pre-test* adalah 66,25 pada tes akhir siklus pertama meningkat menjadi 73,75, sedangkan pada tes akhir siklus kedua meningkat sebesar 5% maka diperoleh hasil terakhir 78,75. Nilai hasil belajar ini tingkat keberhasilannya berada pada kriteria sangat baik. Sedangkan akumulasi ketuntasan klasikal peserta didik pada *pre-test* hanya mencapai 50% atau hanya 4 siswa yang dinyatakan tuntas dari 8 orang siswa, kemudian setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 62,5% atau 5 siswa dinyatakan tuntas dari 8 orang siswa, selanjutnya pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 87,5% atau 7 siswa dinyatakan tuntas dari 8 orang siswa dan hanya 1 siswa yang dinyatakan tidak tuntas.

1. **Saran**

Metode pembelajaran yang menempatkan siswa untuk aktif menemukan pengetahuan, ternyata dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Untuk itu hendaknya para guru lebih banyak berpikir tentang metode pembelajaran apa yang mesti diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Jadi bukan kegiatan pembelajaran yang menuntut guru untuk mengajarkan materi yang harus dikuasai oleh siswanya. Dengan demikian pemahaman tentang berbagai metode pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan. Meskipun sesungguhnya metode pembelajaran dapat diciptakan oleh diri kita sendiri (guru).